

BAB I

PENDAHULUAN

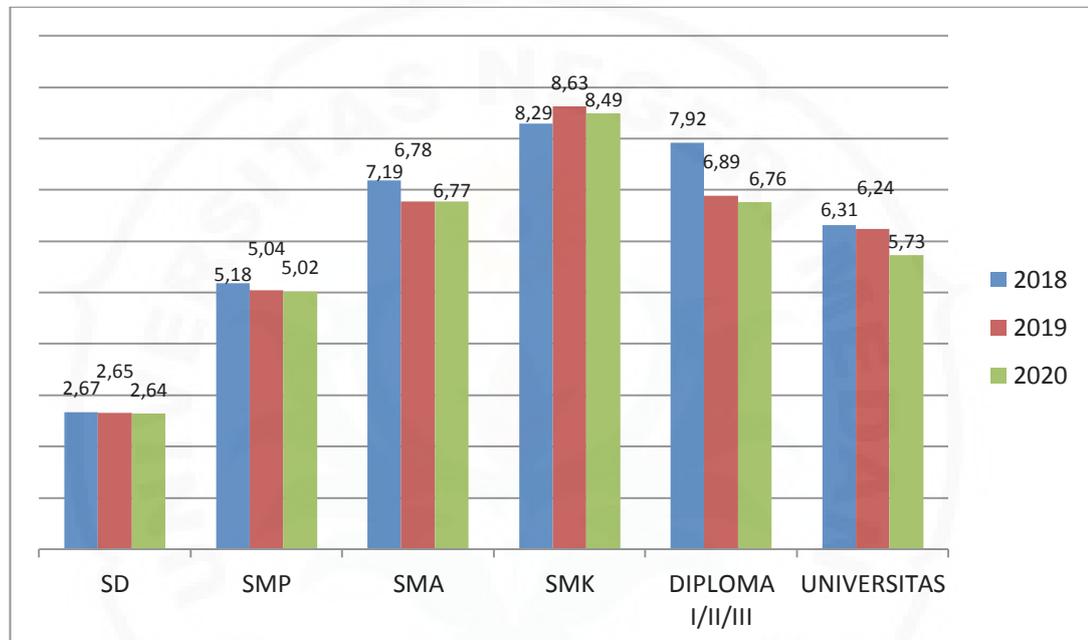
1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki jumlah penduduk terbanyak di dunia. Indonesia menempati peringkat ke 4 dunia setelah Cina, India dan Amerika Serikat sebagai negara dengan penduduk terbanyak. Pertumbuhan penduduk di Indonesia dari tahun ke tahun semakin meningkat. Perkembangan perekonomian Indonesia di era globalisasi ini masih mengalami keterpurukan. Krisis ekonomi yang terjadi di Indonesia memberi dampak pada sisi kehidupan masyarakat, baik masyarakat lapisan atas maupun lapisan bawah. Pengangguran merupakan salah satu dampak dari krisis ekonomi yang sedang dialami saat ini. Salah satu penyebab tingginya tingkat pengangguran adalah kurangnya lapangan pekerjaan yang tersedia, sedangkan jumlah angkatan kerja yang setiap tahunnya mengalami peningkatan.

Berikut data tingkat pengangguran terbuka (TPT) pendidikan tertinggi yang ditamatkan Februari 2018- Februari 2020:

Gambar 1.1

Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan (persen), Februari 2018–Februari 2020



Sumber: Badan Pusat Statistik

Berdasarkan gambar 1.1 bahwa Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) mengalami penurunan, pengangguran yang terjadi di Indonesia didominasi oleh lulusan SMK, Diploma dan Sarjana. Sedangkan pada umumnya lulusan sarjana dipersiapkan untuk mencari pekerjaan sesuai dengan bidang yang ditekuni, dari pada menciptakan lapangan pekerjaan. Namun kurikulum pendidikan di Indonesia khususnya untuk Pendidikan Tinggi, kurang mendorong mahasiswanya untuk terjun di dunia bisnis dan menjadi pengusaha dan lebih memaksakan mereka menjadi peneliti atau pekerja profesionalitas.

Salah satu cara yang dapat mengurangi pengangguran adalah dengan kewirausahaan. Kewirausahaan merupakan suatu kemampuan untuk mengelola

sesuatu yang ada dalam diri untuk ditingkatkan agar lebih optimal sehingga bisa meningkatkan taraf hidup di masa mendatang. Dengan kewirausahaan, maka dapat menciptakan lapangan pekerjaan yang luas, tidak bergantung kepada orang lain dalam mendapatkan pekerjaan dan dapat membantu pemerintah dalam mengurangi pengangguran dengan cara membuka lapangan pekerjaan. Untuk membentuk manusia yang berjiwa wirausaha dan sekaligus mampu melakukan wirausaha khususnya pada mahasiswa, maka yang seharusnya tertanam terlebih dahulu adalah minat untuk berwirausaha itu sendiri. Minat merupakan penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu dari luar diri seseorang.

Penumbuhan minat wirausaha tidak dapat dilakukan serta merta tanpa adanya pendidikan dan pelatihan yang dapat menggerakkan jiwa kewirausahaan seseorang. Pengetahuan kewirausahaan mendukung nilai-nilai wirausaha terutama bagi mahasiswa, sehingga diharapkan menumbuhkan jiwa usaha untuk berwirausaha. Sikap mandiri, motivasi dan pengetahuan kewirausahaan sangat dibutuhkan bagi mahasiswa yang berwirausaha agar mampu mengidentifikasi peluang usaha, kemudian mendayagunakan peluang usaha untuk menciptakan peluang kerja baru. Minat mahasiswa dan pengetahuan mereka tentang kewirausahaan diharapkan akan membentuk kecenderungan mereka untuk membuka usaha baru di masa mendatang.

Minat berwirausaha memerlukan faktor pendukung untuk menunjang berhasilnya suatu karya atau ide yang diciptakan. Keberhasilan usaha juga dipengaruhi oleh kecerdasan setiap individunya. Kecerdasan terdiri dari kecerdasan intelektual, kecerdasan spiritual, dan kecerdasan emosional. Salah satu

faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha yaitu kecerdasan emosional merupakan kemampuan untuk mengenali perasaan, memahami perasaan dan maknanya, dan mengendalikan perasaan secara mendalam sehingga membantu perkembangan emosi dan intelektual. Banyaknya kegagalan yang sering terjadi dikalangan wirausahawan, sering dianggap hal yang biasa dalam dunia bisnis. Beberapa hal yang menjadi penyebabnya yaitu, kurangnya kesadaran dan tanggungjawab mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran dalam mengerjakan tugas praktek kewirausahaan yang mengajarkan akan pentingnya mengikuti mata kuliah kewirausahaan yang berlangsung dikampus, kurangnya kemampuan dalam mengenali potensi diri untuk memanfaatkan peluang menjadi seorang wirausahawan dengan memanfaatkan potensi yang dimiliki, serta sumber daya yang ada di lingkungan sekitarnya, dan lemahnya kemampuan dalam menjalin kerjasama dan berinteraksi dengan dosen mata kuliah kewirausahaan untuk memperdalam wawasan menjadi seorang wirausahawan yang sukses. Hal tersebut menunjukkan bahwa kecerdasan emosional sangat diperlukan dalam membangun dan mengembangkan sebuah usaha, selain kecerdasan emosional, keterampilan berpikir kreatif juga dapat mempengaruhi minat berwirausaha mahasiswa.

Seorang wirausahawan berani memulai usahanya disaat dia memiliki minat, keberanian, serta keterampilan yang memadai dalam merintis usahanya. Keterampilan sangat dibutuhkan untuk menunjang keberhasilan usaha yang sedang dirintis atau mulai dirintis. Keterampilan berpikir kreatif dapat membangun minat berwirausaha seseorang melalui pola berpikir yang mampu

menghadapi segala bentuk resiko yang terjadi. Berpikir kreatif adalah berpikir yang kondusif terhadap keputusan dituntun oleh konteks, *self transcending* dan sensitif terhadap kriteria (Tilaar, 2012: 59). Namun saat ini masih banyak mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran yang telah dibekali ilmu kewirausahaan yang kurang memanfaatkan keterampilan tersebut. Mereka mempunyai banyak peluang di bidangnya, tetapi mereka enggan mengambil peluang tersebut karena kurangnya rasa ingin tahu mereka akan menjadi seorang wirausaha. Maka dari itu keterampilan berpikir kreatif sangat mendukung keberhasilan suatu usaha, karena melalui keterampilan berpikir kreatif para wirausahawan mampu mengembangkan ide-ide kreatif yang mereka punya untuk menciptakan suatu produk yang memiliki nilai jual yang tinggi, serta mampu mendorong rasa ingin tahu mereka sehingga tumbuh minat untuk berwirausaha. Oleh karena itu, Minat dan pengetahuan tentang kewirausahaan sangatlah penting. Pengetahuan kewirausahaan sendiri juga telah ditanamkan didunia pendidikan, termasuk kepada mahasiswa melalui mata kuliah kewirausahaan.

Berikut data hasil observasi awal mahasiswa pendidikan administrasi perkantoran yang dilakukan dengan cara menyebarkan angket:

Tabel 1.1
Pekerjaan yang diinginkan mahasiswa setelah lulus kuliah

Pekerjaan yang Diinginkan	Jumlah	Persentase
PNS (Pegawai Negeri Sipil)	30	32,29%
Karyawan Swasta	29	31,13%
Pengusaha	11	11,87%
TNI	15	16,15%
Polisi	8	8,56%
Jumlah	93	100%

Sumber: Data yang diolah dari hasil observasi awal (2019)

Berdasarkan Tabel 1.1 hasil observasi awal pada mahasiswa Prodi Pendidikan Administrasi Perkantoran Angkatan 2017 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan masih banyak mahasiswa kurang tertarik dalam dunia bisnis (pengusaha). Faktor utama penyebabnya yaitu: kurang percaya diri, kreativitas kurang dalam membuat suatu produk baru, dan kurangnya minat untuk berwirausaha. Dan lebih banyak tertarik menjadi PNS (Pegawai Negeri Sipil) dan karyawan instansi Swasta dari pada menjadi Pengusaha.

Dari penjelasan diatas, kiranya perlu dikaji **Pengaruh Kecerdasan Emosional Dan Keterampilan Berpikir Kreatif Terhadap Intensi Berwirausaha Mahasiswa Prodi Pendidikan Administrasi Perkantoran Angkatan 2017 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan Angkatan 2017.**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka dapat diidentifikasi permasalahan yang adapada mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran angkatan 2017 adalah sebagai berikut:

1. mahasiswa pendidikan administrasi perkantoran kurang mengenali potensi diri untuk memanfaatkan peluang menjadi seorang wirausahawan
2. mahasiswa pendidikan administrasi perkantoran jika telah lulus perguruan tinggi banyak mengikuti tes penerimaan karyawan di instansi pemerintah maupun swasta.
3. mahasiswa pendidikan administrasi perkantoran tidak memanfaatkan keterampilan di bidang usaha karena kurangnya rasa ingin tahu mereka menjadi seorang wirausahawan.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah terdapat banyak faktor yang mempengaruhi intensi berwirausaha agar penelitian ini lebih berfokus dan tidak terlalu luas cakupannya, maka masalah didalam peneliian ini dibatasi sebagai berikut:

1. Kecerdasan yang diteliti adalah kecerdasan emosional mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran Universitas Negeri Medan.

2. Keterampilan berpikir kreatif yang diteliti adalah keterampilan berpikir kreatif mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran Universitas Negeri Medan
3. Intensi wirausaha yang diteliti adalah intensi berwirausaha mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran Universitas Negeri Medan

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, identifikasi masalah dan pembatasan masalah diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh kecerdasan emosional terhadap intensi berwirausaha mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran?
2. Apakah terdapat pengaruh keterampilan berpikir kreatif terhadap intensi berwirausaha mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran?
3. Apakah terdapat pengaruh antara kecerdasan emosional dan keterampilan berpikir kreatif secara simultan terhadap intensi berwirausaha mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran Universitas Negeri Medan?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh kecerdasan emosional terhadap intensi berwirausaha mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran.

2. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh keterampilan berpikir kreatif terhadap intensi berwirausaha mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran.
3. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara kecerdasan emosional dan keterampilan berpikir kreatif secara simultan terhadap intensi berwirausaha mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran Universitas Negeri Medan.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Teoritis

1. Penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam mengembangkan pengetahuan tentang pengaruh kecerdasan emosional dan keterampilan berpikir kreatif terhadap intensi wirausaha mahasiswa
2. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan acuan dan bahan pertimbangan dalam penelitian-penelitian yang akan datang. Sebagai bahan masukan bagi peneliti tersendiri dan menambah wawasan serta meningkatkan pengetahuan peneliti dalam bidang pendidikan.

1.6.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Peneliti

Untuk menambah wawasan penulis tentang pengaruh kecerdasan emosional dan keterampilan berpikir kreatif terhadap intensi berwirausaha mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran Universitas Negeri

Medan dan sebagai syarat kelulusan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan.

2. Bagi UNIMED

Sebagai sumber referensi untuk penelitian mahasiswa selanjutnya dalam penelitian bidang pendidikan.

3. Bagi Mahasiswa

Diharapkan mahasiswa dapat semakin menyadari pentingnya memiliki kemampuan keterampilan berpikir kreatif didalam dunia pendidikan ataupun di dunia bisnis serta dapat meningkatkan minat wirausaha mahasiswa.

